

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik pada tubuh seseorang lebih dari atau sama dengan 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik lebih dari atau sama dengan 90 mmHg. ketika terjadi peningkatan tekanan darah maka hal tersebut dapat berlanjut pada gangguan sistem organ, seperti penyakit jantung coroner, stroke untuk otak gangguan pembuluh darah jantung dan gangguan otot jantung. Penyakit ini telah menjadi masalah utama dalam kesehatan masyarakat yang ada di Indonesia maupun di beberapa negara yang ada di dunia. Salah satu upaya untuk peningkatan derajat kesehatan pada lansia ialah melalui penerapan gaya hidup yang sehat (Istichomah, 2020).

Menurut Organisasi Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) dan the International Society of Hypertension (ISH), saat ini terdapat 600 juta penderita hipertensi diseluruh dunia, dan 3 juta diantaranya meninggal dunia setiap tahunnya. WHO mencatat terdapat 1 milyar orang di dunia menderita hipertensi, dua pertiga di antaranya berada di negara berkembang yang berpenghasilan rata-rata menengah atau sedang-rendah. Hipertensi telah menyebabkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun dan 1,5 juta angka kematian terjadi di Asia Tenggara, yang sepertiga populasinya (Khotimah, 2023)

Berdasarkan data terbaru dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) melalui Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dirilis tahun 2024, prevalensi umum hipertensi di Indonesia usia ≥ 18 tahun adalah 30,8%, turun dari 34,1% pada tahun 2018, 18-24 tahun: 10,7% , 25-34 tahun: 17,4%, dan Usia Lanjut (>75 tahun): 63,8%. Meskipun ada penurunan di prevalensi umum, namun prevalensi masih tergolong tinggi, terutama pada usia lanjut. (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Data prevalensi hipertensi di Sumatera Utara (Sumut) tahun 2024 masih bervariasi tergantung sumber, dengan beberapa laporan menunjukkan angka sekitar 29,19% berdasarkan data lama Riskesdas, sementara studi lebih baru dari jurnal ilmiah pada tahun 2024 menyebutkan angka 6,7%. Angka ini mengindikasikan masih adanya tantangan besar dalam pengendalian hipertensi di Sumatera Utara. (Riskesdas, 2024)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Gunungsitoli bidang Pencegahan dan Pengendalian penyakit, pada tahun 2023 terdapat 16.699 orang penderita hipertensi. Pada tahun 2024 terdapat 26.107 orang dan pada tahun 2025 terdapat 29.263 orang penderita hipertensi. Data di UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli idanoi pada tahun 2023 terdapat 1.702 penderita hipertensi. Pada tahun 2024 terdapat 1.928 penderita dan pada tahun 2025 terdapat 3.082 penderita hipertensi.

Terapi untuk pasien hipertensi terdiri dari terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis dapat menggunakan obat-obatan untuk menurunkan tekanan darah. Sedangkan terapi non farmakologis dapat melakukan memodifikasi gaya hidup seperti menurunkan berat badan, berhenti merokok, menghindari alcohol, mengurangi stress, melakukan olahraga, dan istirahat yang cukup (Pramestutie dkk, 2016)

Kepatuhan minum obat sering menjadi masalah pada pasien yang menderita penyakit kronik dengan pengobatan jangka panjang. Ketidapatuhan pasien dalam menjalani terapi secara potensial dapat meningkatkan morbiditas, mortalitas serta biaya pengobatan (Pramana et al., 2019).

Prevalensi kepatuhan minum obat hipertensi pada tahun 2024 bervariasi, tetapi penelitian di Indonesia menunjukkan angka ketidakpatuhan yang cukup tinggi (sekitar 32,3% tidak rutin minum obat), meskipun sebagian besar pasien hipertensi sudah terdiagnosis, dengan tantangan seperti kurangnya pengetahuan, dukungan keluarga, dan faktor

ekonomi.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan, yaitu: pengetahuan, pendidikan, peran tenaga kesehatan, motivasi berobat, dukungan keluarga, lama menderita hipertensi (DF et al., 2022). Obat antihipertensi terbukti dapat mengontrol tekanan darah penderita hipertensi dalam batas stabil. Obat antihipertensi berperan dalam menurunkan angka kejadian komplikasi yang bisa terjadi akibat tidak stabilnya tekanan darah penderita hipertensi. Keberhasilan dalam pengobatan pada penderita hipertensi dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya faktor kepatuhan penderita dalam minum obat. Kepatuhan penderita hipertensi dalam minum obat dapat dikendalikan (Anwar & Masnina, 2019).

Lanjut usia adalah proses alamiah yang menandakan bahwa manusia telah melalui berbagai fase kehidupan yaitu anak, dewasa dan tua. Menjadi tua merupakan sebuah kondisi yang pasti akan terjadi dalam sebuah kehidupan manusia. Proses menjadi tua merupakan proses sepanjang hidup yang dimulai dari awal manusia lahir yang dikombinasikan oleh berbagai macam faktor yang saling berkaitan. Proses menjadi tua pada lansia akan menyebabkan terjadinya perubahan fisiologis, kognitif, psikologis dan sosial menjadi menurun. Terjadinya penurunan tersebut dapat berakibatkan lansia memiliki berbagai masalah kesehatan secara umum, sehingga untuk memenuhi kebutuhannya sedikit mengalami hambatan. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, akan timbul berbagai masalah dalam kehidupan lanjut usia yang akan menurunkan kualitas hidupnya (Akbar et al., 2024).

Penyebab ketidak patuhan lansia dalam minum obat hipertensi dengan kurangnya tingkat pengetahuan karena kesibukan dalam bekerja, penurunan daya ingat saat waktu pemberian obat, dosis obat yang benar, efek samping dari pengobatan seperti mengantuk, pusing, rasa mual selama mengkonsumsi obat hipertensi, menghentikan pengobatan saat keadaan membaik menjadi penyebab kurang patuh terhadap pengobatan

hipertensi. Tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada lansia sangat penting untuk memahami bagaimana kondisi ini memengaruhi populasi lanjut usia dan upaya pencegahan serta pengelolaannya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Idanoi bahwa lansia penderita hipertensi pada tahun 2023 berjumlah 541 orang, tahun 2024 berjumlah 672 orang dan pada tahun 2025, berjumlah 811 orang. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah lansia yang menderita hipertensi semakin meningkat setiap tahunnya. Penyakit Hipertensi merupakan salah satu dari 10 penyakit terbanyak di Kecamatan Gunungsitoli Idanoi kota Gunungsitoli. Ini menunjukkan bahwa hipertensi adalah masalah kesehatan yang signifikan. Salah satu desa di Kecamatan Gunungsitoli Idanoi yang jumlah lansia penderita hipertensi terbanyak adalah Desa Siwalubanua II, dimana total lansia penderita hipertensi berjumlah 35 orang. Hasil wawancara kepada pasien yang telah didiagnosa hipertensi mengatakan pasien sering tidak minum obat di karenakan merasa sudah membaik sehingga tidak memerlukan pengobatan lebih lanjut. Pasien juga tidak mengetahui bahaya apa yang di timbulkan jika tidak mematuhi minum obat. Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengangkat judul penelitian “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi pada Lansia penderita Hipertensi di Desa Siwalubanua II wilayah kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Idanoi”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi pada Lansia penderita Hipertensi di Desa Siwalubanua II wilayah kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Idanoi”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah mengidentifikasi Hubungan

Tingkat pengetahuan dengan Kepatuhan minum obat pada Lansia penderita Hipertensi di Desa Siwaluabanua II wilayah kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.

Adapun Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi karakteristik dari pasien berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan pasien
- b. Mengidentifikasi Tingkat pengetahuan pada lansia penderita Hipertensi
- c. Mengidentifikasi Kepatuhan minum obat pada lansia penderita Hipertensi
- d. Menganalisis hubungan antara Tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita Hipertensi

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Instansi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai intervensi serta Tindakan yang tepat dalam mengatasi lansia yang kurang pada tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat.

- b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian serta bisa dijadikan dasar dalam menegakan asuhan keperawatan terhadap hubungan Tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi.